

PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP *SELF ESTEEM* MAHASISWA DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA

¹Sayla Salsabila, ²Junaidin, ³Lukmanul Hakim

¹Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

²Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

³Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

*Email: Saylasalsabila4@gmail.com

Abstrak

Diterima Maret
2020

Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Sumbawa dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang yang dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data-data penelitian didapat dari hasil penyebaran 2 skala, yaitu skala Peran ayah dan skala *Self Esteem*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Teknologi Sumbawa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ketidakhadiran peran ayah (*fatherless*) terhadap harga diri (*self esteem*) mahasiswa dengan nilai Signifikansi (Sig.) 0,000 (<0,05) maka Hipotesis alternatif (Ha) **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan peran ayah maka akan tinggi *self esteem* mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah keterlibatan peran ayah (*fatherless*) maka semakin rendah pula *self esteem* pada mahasiswa. Peran ayah memberikan pengaruh sebesar 32,6%, sedangkan sisanya sebesar 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diterbitkan
Juni 2020

Kata Kunci: Peran Ayah, Harga Diri, mahasiswa,

Abstract

This research was conducted at the University of Sumbawa Technology with a total sample of 97 people with established criteria. The sampling technique uses purposive sampling. The method used is descriptive quantitative. Research data obtained from the spread of 2 scales, namely the scale of the role of the father and self esteem scale. Based on the results of research conducted at the University of Technology Sumbawa, it can be concluded that there is an influence between the absence of the role of the father (fatherless) on the self esteem (self esteem) of students with a Significance value (Sig.) 0,000 (<0.05) then the Alternative Hypothesis (Ha) be accepted. These results indicate that the higher the involvement of the father's role, the higher the self-esteem of students, and vice versa the lower the involvement of the role of the father (fatherless), the lower the self-esteem in students. The role of fathers gives an influence of 32.6%, while the remaining 67.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Fathering, Self Esteem*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bakatnya. Tentu saja semakin tinggi mahasiswa dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi akan semakin linier dan spesifik terhadap ilmu pengetahuan yang digelutinya. Wen & Lin (Prihatsanti 2014) lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan yang dapat menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa.

Menurut Govaerst & Gregoire (Suwartika, 2014) Stress yang paling umum dialami oleh mahasiswa merupakan stress akademik. Stress akademik diartikan sebagai suatu keadaan individu yang mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi. Adapun menurut Davidson (Suwartika, 2014) sumber stress akademik adalah situasi yang monoton, kebisingan, tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ngada, ketidakjelasan, kurangnya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan.

Canavan dan Dolan (Prahatsanti, 2006) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial informal antara anggota keluarga, dan dapat disebut sebagai *central helping system*.

Berdasarkan data yang dikutip detik.com (2016) menyebutkan sebanyak 419.268 pasangan bercerai sepanjang 2018. Hal tersebut menyebabkan beberapa anak dengan orangtua tunggal. Ketika salah satu dari kedua orangtuanya tidak hadir, maka terdapat ketimpangan dalam perkembangan psikologisnya (<https://news.detik.com>, 29 Juni 2016). Kepribadian, kesehatan mental dan pertahanan diri dari stress akan terasa sulit ditangani oleh anak yang tidak genap mendapati pengasuhan dari kedua orangtuanya.

Menurut Munjilat (2017) *fatherless* atau ketiadaan peran ayah hakikatnya adalah ketika ayah hanya ada secara biologis namun tidak hadir secara psikologis di dalam jiwa anak. Hal demikian membuat anak tidak dapat merasakan kehadiran ayah.

Sundari & Herdajani (2013) menyatakan bahwa kondisi *fatherless* yang dialami oleh individu berdampak pada rendahnya harga diri (*self esteem*) ketika individu telah dewasa, rasa marah (*anger*), dan malu (*shame*) karena berbeda dengan anak lain dan

juga tidak memiliki pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah seperti yang dirasakan individu lain. *fatherless* juga dapat menyebabkan individu akan merasakan kesepian (*loneliness*), kecemburuan (*envy*), kedukaan (*grief*) serta rasa kehilangan yang amat sangat, dan rendahnya kontrol diri (*self control*), inisiatif, keberanian mengambil risiko (*risk taking*), juga kecenderungan neurotik yang terutama terjadi pada anak perempuan. Dampak secara psikologis yang dirasakan oleh individu akan berdampak pada penyimpangan dalam perilaku dan merasakan ketidakbermaknaan hidup. *Fatherless* dalam penelitian ini berupa ketidakhadiran ayah secara fisik yang akhirnya berdampak pada kedekatan emosional dan berpengaruh terhadap *self esteem*.

Menurut Coopersmith (1967) *self esteem* adalah evaluasi yang di buat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.

Beberapa studi penelitian juga menunjukkan ketidakhadiran peran ayah (*fatherless*) berpengaruh dengan *self esteem*. Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Sumengkar (2016) berjudul "*Strategi Coping Stres Remaja yang Mengalami Fatherless*". Penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Subjek penelitian berjumlah 3 orang yang memiliki latar belakang keluarga *fatherless*. Hasil penelitian menunjukkan ketiga informan dengan latar belakang keluarga *fatherless* mengalami perubahan pada perilaku dan kognitif karena disebabkan stres yang dialami. Hal tersebut memicu informan untuk melakukan *coping stress*. *Coping stress* merupakan suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stress atau reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang dihadapi (Hawari, 2007).

Penelitian selanjutnya dilakukan Kamila (2013) berjudul "*Perbedaan harga diri (self esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*" penelitian dilakukan di SMPN 21. Subjek penelitian dibedakan kepada 2 kelompok remaja berdasarkan hasil dari tabel independen. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan *self esteem* antara remaja yang memiliki ayah dengan remaja yang tidak memiliki ayah. Kelompok remaja yang memiliki ayah memiliki *self esteem* yang lebih

tinggi dibandingkan dengan kelompok remaja yang tidak memiliki ayah.

Penelitian berikutnya dilakukan Aini (2019) yang berjudul “*Hubungan antara fatherless dengan Self Control Siswa*”. Penelitian dilakukan di SMK Ta’sisut Taqwa Lamongan dengan informan yang berasal dari Kelas X berjumlah 22 siswa kelas XI berjumlah 25 dan siswa kelas XII berjumlah 23 siswa jadi total keseluruhan 70 siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Positif antara *fatherless* dengan *Self control* Siswa SMK Ta’sisut Taqwa Lamongan. Semakin rendah keterlibatan peran ayah makan semakin rendah pula kontrol diri siswa.

Penelitian terdahulu di atas menunjukkan perbedaan dengan yang kan peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari variabel bebas dan terikat, teori dan alat ukur yang di gunakan dalam penelitian adalah peran ayah dan *self esteem*. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self esteem Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa*”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Teknologi Sumbawa tercatat hingga tahun 2019 berjumlah 3.250 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan rumus Slovin diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 mahasiswa.

Skala yang digunakan ialah skala *likert*, menurut Sugiyono (2010), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni: (1) Peran Ayah: yang dikemukakan oleh Hart (Abdullah, 2002). Pada skala peran ayah item-item yang valid memiliki r_{tabel} 0.1982 (2) Skala *Self esteem* r_{tabel} sebesar 0.1982.

HASIL ANALISIS

a. Deskripsi Peran Ayah

Gambaran data hasil skala Peran ayah dapat dilihat pada tabel berikiut:

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
FTR	97	58	63	121	9500	97.94	13.412	179.871
Valid N (listwise)	97							

Tabel 4.1 Distribusi Data Peran Ayah

Berdasarkan tabel diatas, skala Peran Ayah dengan 97 subjek, didapatkan nilai total sebesar 9500, nilai minimum sebesar 63.00, nilai maximum sebesar 121.00, dengan *range* sebesar 58.00, nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 97.94, nilai standar deviasi 13.412, serta nilai keragaman data (variance) sebesar 179.871.

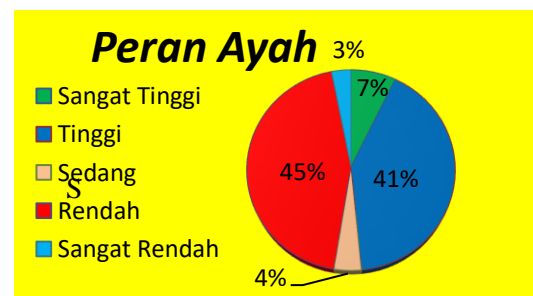
Peran ayah dalam penelitian ini di bagi menjadi lima kategorisasi, diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori Peran ayah yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Peran Ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	3	3.1	3.1	3.1
Tinggi	43	44.3	44.3	47.4
Sedang	4	4.1	4.1	51.5
Rendah	40	41.2	41.2	92.8
Sangat Rendah	7	7.2	7.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 97 subjek diketahui 3 subjek (3,1%) berada pada kategori peran ayah sangat tinggi, 43 subjek (44,3%) berada pada kategori peran ayah tinggi, 4 subjek (4,1%) berada pada kategori peran ayah sedang, 40 subjek (41,2%) berada pada kategori peran ayah rendah, dan 7 subjek (7,2%) berada pada kategori peran ayah sangat rendah.

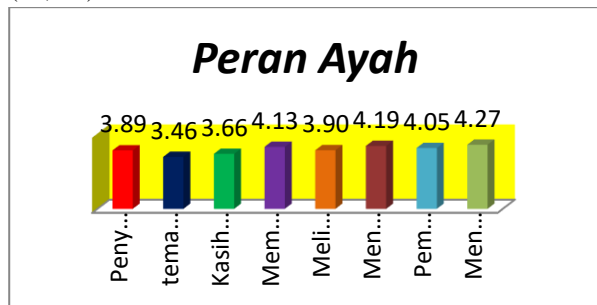
Frekuensi dari skala Peran Ayah secara umum berada pada kategorisasi tinggi sebanyak 43 subjek (44,3%).



Gambar 4.1 Kategorisasi Peran Ayah

Berdasarkan tabel diatas, dari 97 subjek diketahui 7 subjek (7,2%) berada pada kategori Peran Ayah sangat tinggi, 40 subjek (41,2%) berada pada kategori Peran Ayah tinggi, 4 subjek (4,1%) berada pada kategori Peran Ayah sedang, 43 subjek (44,3%) berada pada kategori Peran Ayah rendah, dan 3 subjek (3,1%) berada pada kategori Peran Ayah sangat rendah.

Frekuensi dari skala Peran Ayah secara umum berada pada kategorisasi rendah sebanyak 43 subjek (44,3%)



Gambar 4.2 Rerata Aspek Peran Ayah

Dari tabel diatas, setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding diketahui bahwa aspek-aspek peran ayah yang terdiri dari penyedia ekonomi atau finansial berada pada kategori tinggi (3,89), teman bermain berada pada kategori tinggi (3,46), kasih sayang berada pada kategori tinggi (3,66), memberi contoh dan tauladan berada pada kategori tinggi (4,13), melindungi dan mengawasi berada pada kategori tinggi (3,90), menegakkan disiplin berada pada kategori tinggi (4,19), pemberi nasihat berada pada kategori tinggi (4,05), dan mendukung potensi berada pada kategori sangat tinggi (4,27). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek peran ayah yang paling baik yaitu aspek mendukung potensi dengan rerata 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran peran ayah pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yaitu sebagai pendukung motivasi. Adapun peran ayah berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 8 (delapan) aspek berjumlah 3,94.

b. Deskripsi tingkat Self esteem

Gambaran data Self esteem Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Data Kategori Self Esteem

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
SLF	97	49	58	107	8073	83.23	9.312	86.719
Valid N (listwise)	97							

Berdasarkan tabel diatas, skala self esteem dengan 97 subjek, didapatkan nilai total sebesar 8073, nilai minimum sebesar 58.00, nilai maximum sebesar 107.00, dengan range sebesar 49.00, nilai rata-rata

(mean) diperoleh sebesar 83.23, nilai standar deviasi 9.312, serta nilai keragaman data (variance) sebesar 86.719.

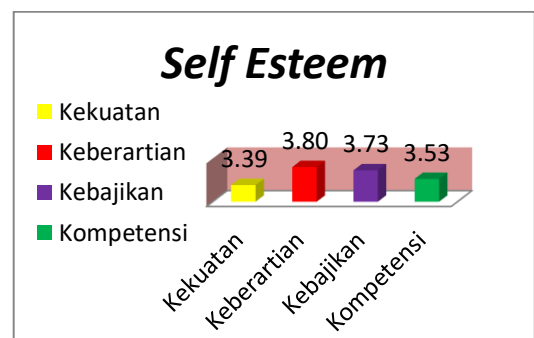
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kategori Self Esteem

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	6	6.2	6.2	6.2
Tinggi	30	30.9	30.9	37.1
Sedang	34	35.1	35.1	72.2
Rendah	18	18.6	18.6	90.7
Sangat Rendah	9	9.3	9.3	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 97 subjek diketahui 6 subjek (6,2%) berada pada kategori self esteem sangat tinggi, 30 subjek (30,9%) berada pada kategori self esteem tinggi, 34 subjek (35,1%) berada pada kategori sedang, 18 subjek (18,6%) berada pada kategori self esteem rendah, dan 9 subjek (9,3%) berada pada kategori self esteem sangat rendah.

Frekuensi dari skala self esteem secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 34 subjek (35,1%).

Gambar 4.4 Rerata Aspek Self esteem



Dari gambar diatas, setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding diketahui bahwa aspek-aspek self esteem yang terdiri dari kekuatan berada pada kategori sedang (3,39), keberartian berada pada kategori tinggi (3,80%), kebajikan berada pada kategori tinggi (3,73%), dan kompetensi berada pada kategori tinggi (3,53%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek self esteem yang paling baik tidak hanya pada satu aspek saja yaitu aspek keberartian, kebajikan, dan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa memiliki self esteem yang ditunjukkan dengan aspek keberartian, kebajikan, dan kompetensi. Adapun self

esteem berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 4 aspek berjumlah 3,61.

c. Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem

Untuk mengetahui pengaruh trauma terhadap prestasi akademik, data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis lagi dengan menggunakan teknis analisis dan regresi linear sederhana karena menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.7 Output SPSS (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2714.481	1	2714.481	45.963	.000 ^a
Residual	5610.529	95	59.058		
Total	8325.010	96			

a. Predictors: (Constant), FTR

b. Dependent Variable: SLF

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang menandakan bahwa “Ada Pengaruh Peran Ayah terhadap *Self esteem* Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa”.

Tabel 4.8 Output SPSS (Coefficients)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.396	5.781		7.680	.000
	FTR	.396	.058	.571	6.780	.000

a. Dependent Variable: SLF

Berdasarkan tabel diatas, nilai a sebesar 44,396 yang berarti bahwa jika tidak ada peran ayah (X) maka nilai konsisten *self esteem* (Y) adalah sebesar 44,396. Adapun nilai b sebesar 0,396 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat peran ayah (X), maka *self esteem* (Y) akan meningkat sebesar 0,396. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 44,445 + 0,396 X$.

Tabel 4.9 Output SPSS (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics ^b				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
				1	.571 ^a	.326	.319	.326

a. Predictors: (Constant), FTR

b. Dependent Variable: SLF

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa nilai R Square sebesar 0,326. Nilai tersebut memiliki arti bahwa pengaruh peran ayah terhadap *self esteem* mahasiswa adalah sebesar 32,6% sedangkan 67,4% *self esteem* mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa peran ayah berpengaruh terhadap harga diri (*self esteem*) mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai (Sig.) sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari peran ayah terhadap *self esteem* mahasiswa, yang artinya bahwa jika peran ayah pada mahasiswa tinggi, maka harga diri (*self esteem*) yang dimiliki mahasiswa akan tinggi pula.

Menurut Crocker dan Wolfe (Sudirman, 2015) mengemukakan bahwa terbentuknya *self esteem* dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal, diantaranya dukungan keluarga, kompetisi, penampilan, anugerah tuhan, kompetensi akademik, nilai moral, dan penghargaan dari orang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang didapatkan yaitu R Square sebesar 0,326. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel peran ayah kepada *self esteem* ialah sebesar 0,326. Artinya, sebesar 32,6% variasi pada *self esteem* dipengaruhi oleh peran ayah dan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Peran ayah pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa berada pada kategori baik, dengan aspek yang paling tinggi dirasakan oleh mahasiswa adalah peran ayah dalam mendukung potensi. Menurut Hart (Abdullah, 2010) Mendukung potensi merupakan peran ayah dengan berbagai cara dan bentuknya ayah dapat mendukung keberhasilan anak. Selanjutnya aspek peran ayah dalam dalam penyedia ekonomi atau finansial, menjadi teman bermain, memberikan kasih sayang, memberi contoh dan tauladan juga baik dirasakan oleh mahasiswa. Selain itu, peran ayah dalam melindungi dan mengawasi, menegakkan disiplin, dan pemberi nasihat juga dirasakan oleh para mahasiswa.

Harga diri (*self esteem*) pada mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa berada pada kategori baik dengan aspek yang paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa adalah keberartian. Menurut Coopersmith (1967) Keberartian atau significance menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang

sebenarnya. Selanjutnya *self esteem* dalam aspek kebajikan, dan kompetensi juga dimiliki dengan baik oleh para mahasiswa. Namun *self esteem* dalam aspek kekuatan belum cukup baik dimiliki oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya 1) Penelitian hanya dilakukan dalam lingkup kecil yaitu hanya di Universitas Teknologi Sumbawa 2) Faktor yang mempengaruhi *self esteem* dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu ketidakhadiran peran ayah (*fatherless*), sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *self esteem* mahasiswa.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Teknologi Sumbawa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran ayah terhadap harga diri (*self esteem*) mahasiswa dengan nilai Signifikansi (Sig.) 0,000 (<0,05) maka Hipotesis alternatif (Ha) **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi peran ayah maka akan tinggi *self esteem* mahasiswa. Peran ayah memberikan pengaruh sebesar 32,6%, sedangkan sisanya sebesar 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Teknologi Sumbawa

Peneliti hanya menyarankan agar pihak kampus memberikan perhatian kepada mahasiswa yang mengalami *fatherless*, sehingga jika suatu saat mahasiswa memiliki hambatan dalam proses perkuliahannya, pihak kampus akan melakukan pendekatan personal untuk memotivasi mahasiswa tersebut.

b. Bagi orang tua

Untuk memberikan perhatian lebih kepada buah hatinya agar tidak mengalami *self esteem* dalam kategori rendah meski dalam kondisi *fatherless* sekalipun.

c. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa hendaknya dapat mempertahankan esensi dari harga diri dalam menjalani hidup dimanapun berada dan perlu diketahui bahwa menjadi individu dengan harga diri yang baik akan membuat lingkungan menerima kita apa adanya, dan meningkatkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2010). *Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam. Jurnal Spirits, Vol 1 No 1.*
- Abidin, G. P. (2017). *Arti Ayah Bagi Anak Pasca Konversi Agama Sebuah Studi Fenomenologis dengan Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Jurnal Empati, 6, 44-51.*
- Afiatin, B. A. (1996). *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. Jurnal Psikologi, 23-30.*
- Aktual.com. (2015). *Aktual.* Dipetik November 2019, dari <https://aktual.com/indonesia-masuk-dalam-fatherless-country-ini-penjelajarannya/>
- Alwisol. ((2014). *Psikologi Kepribadian (edisi revisi).* Malang: UMM Press.
- Ariyanto, H. A. (2019). *Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternalinvolvement) Di Jabodetabek. Jurnal Psikologi Ilmiah, 37-44.*
- Asriandari, E. (2015). *Resiliensi Remaja Korban Perceraian Oangtua. Jurnal Bimbingan dan Konseling.*
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self esteem.* San Fransisco: W.H.Freeman dan Co.
- Dhin, C. N. (2013). *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, XIV, 102-127.*
- Dictionary, T. C. (t.thn.). *American Psychological Association.* Dipetik November 20, 2019, dari <https://dictionary.apa.org/self-esteem>
- Dinda Septiani, I. N. (2017). *Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan BagiPerkembangan Kecerdasan Moral Anak. Jurnal Psikologi, 13.*
- Erancis, L. J. (1997). *The Journal of Social Psychology, 1997, 137* Coopersmith's Model of Self-Esteem: Bias Toward the Stable Extravert? *The Journal of Social Psychology, 139-142.*
- Fitroh, S. F. (2014). *Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 1, 76-146.*
- Hawari, D. (2007). *Al-Quran: Ilmu Kedoktean Jiwa & Kesehatan Jiwa.* Jakarta: PT. Data Bakti Prima Yasa.
- Horn, W. (2013). *Effect Fatherlessness has on Children.* Dipetik November 27, 2019, dari http://www.cyep.org/our_mission-why_fathers.htm.
- Juliana Kurniawati, S. B. (2016). *Literasi Medi Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Komnikatsor, 8, No 2016, 66.*
- Kamila, M. (2013). *Perbedaan Harga Diri (Self esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. Jurnal Psikologi, 9.*

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (t.thn.). Dipetik November 20, 2019, dari <https://kbbi.web.id/ayah>
- Machali, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
- Masnida, M. A. (2015). *Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal*. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 180 – 191.
- Matsumoto, D. (2009). *The cambridge Dictionary of psychology*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Minchinton, J. (1993). *Maximum Self esteem : The Hand Book for reclaiming your sense of self worth*. Kuala Lumpur: Golden Books Center Sdn, Bhd.
- Munjiat, S. M. (2017). *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Niken Widiastuti, T. W. (2004). Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah Dengan Harga Diri Remaja Putra. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2.
- Nuni Nurhidayati, D. N. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self esteem* pada Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3.
- P, U. (2014). *Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip*, 13, 196-201.
- Prihatsanti, U. (2014). *Dukungan Keluarga Dan Modal Psikologis Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip*, 196-201.
- Rakhmawati, I. (2015). *Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.
- Duskin, F. S. (2009). *Human Developmen: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Salim, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (R. Ananda, Penyunt.) Bandung: Ciptapustaka Media.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga .
- Srisayekti, S. (2015, AGUSTUS). *Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku*. *Jurnal Psikologi*, 42, 141 – 156.
- Sudirman. (2015). *Harga Diri Mahasiswa S-1 dan S-2 Universitas Muhammadiyah Malang*. Seminar Psikologi & Kemanusiaan. Malang: Psychology Forum UMM.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, L. (2019). *KPAI: Peran Ayah Jadi Kunci Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Republika.co.id.
- Sumengkar, G. A. (2016). *Strategi Coping Remaja Yang Mengalami*. Skripsi.
- Sundari & Herdajani. (2013). *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 256-271.
- Susanto. (2016). *detiknews*. Dipetik November 25, 2019, dari <https://news.detik.com/kolom/3245161/menjadi-orangtua-hebat-di-era-kini>
- Suwartika, dkk. (2014, Juli). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D Iii Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol 9.
- Wahyuingrum, E. (2011). Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teoritis). *Jurnal Psikologi*, 1-9.
- Verkuyten, M. (2003). *Positive And Negative Self-Esteem Among Ethnic Minority Early Adolescents: Social And Cultural Sources And Threats*. *Journal of Youth and Adolescence*, Vol 32.